

## Alih kode dan Campur kode dalam tuturan Humor Waton Guyon (WAGU)

Rizqonul Mubarak

Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[Rizqonulmubarak16020074034@mhs.unesa.ac.id](mailto:Rizqonulmubarak16020074034@mhs.unesa.ac.id)

Dr. Dianita Indrawati. SS, M.Hum.

### Abstrak

Sering kita menjumpai humor. humor yaitu segala atau rangsangan mental agar mereka tertawa. Gejala rangsangan tersebut bisa dari diri sendiri maupun orang lain. Seiring berkembangnya zaman, humor tidak hanya dapat dibaca atau dilihat secara langsung. Tetapi menggunakan sarana media massa elektronik televisi, radio dan sebagainya. Humor pun sekarang sudah berkembang ke media massa *online*. Media tersebut salah satunya yaitu *channel YouTube*. Dalam pembuatan konten humor melalui media *YouTube*, tentunya ada pihak yang bertanggung jawab dalam menyampaikan humor. Ahmad Sukoco atau lebih dikenal pak Ndul adalah orang yang menyampaikan humor tersebut, dalam *channel YouTube* yang bernama waton guyon (WAGU). Dalam penyampaian humornya pak Ndul mempunyai cara unik yaitu dengan menggunakan campuran atau peralihan bahasa atau dikenal dengan alih kode dan campur kode. Pak Ndul sering menyelipkan humor yang tidak terduga, serta gaya bahasa yang tinggi menjadi ciri khas humornya. Alih kode dan campur kode yang menimbulkan humor tersebut membuat hal itu menarik untuk diteliti dan dideskripsikan.

Penelitian bahasa alih kode dan campur kode dalam tuturan humor wagu ini, menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik simak, bebas, libat, cakap (SBLC). Setelah teknik simak, bebas, libat, cakap (SBLC) langkah selanjutnya yaitu teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Teknik catat ini dilakukan dengan cara mencatat tuturan percakapan yang terdapat pada video dan acara yang dibintangi pak Ndul. Metode penganalisisan data dalam penelitian ini berfokus pada jenis metode padan sub-jenis pragmatis. Teknik dalam metode ini ada dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar atau PUP (Pilah Unsur Penentu) alat yang digunakan yaitu daya pilah yang bersifat mental. Tahap selanjutnya yaitu penerapan teknik Ianjutan HBB (Hubung Banding Membedakan), teknik tersebut ditujukan dalam membedakan bentuk diksi dan fungsi diksi dalam tuturan pak Ndul. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah alih kode dan campur kode Chaer dan Agustina, (2010: 107) Dengan demikian alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antar Bahasa, serta antar ragam dalam satu bahasa. Sedangkan campur kode yaitu campuran dua bahasa atau lebih yang di dalamnya terdapat kode dasar yang dipakai dan kode lain hanya berupa serpihan. Teori humor yang digunakan Menurut Manser (dalam Rahmanadji, 2007:218) humor menurut maksud dalam tuturannya dibedakan menjadi tiga 1) penutur memang bermaksud untuk melucu dan pendengar menganggapnya lucu, 2) penutur tidak bermaksud melucu namun pendengar menganggapnya lucu, 3) penutur berusaha melucu tapi pendengar tidak demikian.

Dari penelitian ini bentuk alih kode yang menimbulkan humor meliputi. Alih kode ektern bahasa Indonesia inggris dan jawa serta sisipan istilah kebahasaan. Humor yang disampaikan berupa penegasan kata, perulangan kata dengan bahasa berbeda, kata yang tidak ada kaitannya dengan topik serta makna yang tidak jelas atau kesalahan dalam kosa kata bahasa. Dalam penyampaian maksud penutur terdapat dua jenis yaitu penutur bermaksud melucu dan pendengar menganggapnya lucu dan enututidak bermaksud melucu tetapi pendengar menganggapnya lucu.

Bentuk campur kode yang menimbulkan humor meliputi campur kode ektern bahasa Indonesia inggris dan jawa serta sisipan istilah kebahasaan. Humor yang disampaikan berupa penegasan kata, perulangan kata dengan bahasa berbeda, sering terjadinya campur kode, kata yang tidak ada kaitannya dengan topik serta makna yang tidak jelas atau kesalahan dalam kosa kata bahasa. Dalam penyampaian maksud penutur terdapat dua jenis yaitu penutur bermaksud melucu dan pendengar menganggapnya lucu dan penutur tidak bermaksud melucu tetapi pendengar menganggapnya lucu. Berdasarkan unsur kebahasaannya terdapat campur kode kata, klausa, farasaperulangan kata, dan baster. Sedangkan untuk faktor penyebabnya terjadinya alih kode dan campur kode dalam tuturan humor waton guyon (WAGU) yaitu: (1)penegasan suatu pendapat, (2)menunjukkan (3)intelektual, (4)menghormati lawan bicara, dan (5)membangkitkan rasa humor.

*Kata Kunci* : *alih kode&campur kode, humor, channel YouTube Wagu*

### Abstract

Often we find humor. humor is everything or mental stimulation so they laugh. Symptoms of these stimuli can be from yourself or others. As the era of humor develops it cannot only be read or seen directly. But using the means of electronic mass media television, radio and so on. Humorpun has now developed into the online mass media. One of the media is YouTube channel. In making humor content through YouTube media, of course there are those who are responsible for delivering humor. Ahmad Sukoco or better known as Pak Ndul is the person who conveys the humor in a YouTube channel called WatonGuyo (WAGU). In conveying his humor, Pak Ndul has a unique way, namely by using a mixture or transitional language, known as code switching and code mixing. Pak Ndul often tucks in unexpected humor and high language style that characterizes his humor. The code switching and the code mix that creates the humor makes it interesting to study and describe.

Research on code switching and mixing of codes in Wagu's humorous speech uses qualitative methods. Data collection in this research was carried out using the refer to method. While the technique used is the technique of listening, free, engaged, capable (SBLC). After the technique is clever, free, engaged, competent (SBLC) the next step is the note taking technique. The

note taking technique is done by using certain stationery. This note taking technique is done by recording the conversation utterances that are on the videos and events starring Ndulnak. The method of analyzing the Nissan data in this study focuses on the type of method equivalent to the pragmatic sub-type. The techniques in this method are of two basic techniques and the Continuation technique. The basic technique or PUP (Determination of Determination Elements) of the tool used is mental power. The next stage is the application of the HBB Continuation technique (Connecting Differences), the technique is aimed at distinguishing the form of Diksi and the function of diction in Pak Ndul's speech.

The theory used in this research is code switching and code mixing Chaer and Agustina, (2010: 107) Thus code switching is a symptom of language use transition that occurs because of situations and occurs between languages and between languages in one language. Whereas mixed code is a mixture of two or more languages in which there is a basic code used and other codes are only in pieces. Humor theory used According to Manser (in Rahmanadji, 2007: 218) humor according to the intent in speech is divided into three 1) speakers do intend to be funny and listeners find it funny, 2) speakers do not mean to be funny but listeners find it funny, 3) speakers try to be funny but listeners don't.

From this research the form of code switching that causes humor includes. The English and Javanese ektern code switching and inserting the core language. Humor delivered in the form of word affirmations, repetition of words in different languages, words that have nothing to do with the topic as well as unclear meaning or errors in language vocabulary. In delivering the intention of the speaker there are two types, namely the speaker intends to be funny and the listener thinks funny and enutu does not mean to be funny but the listener considers it funny. Forms of code mixing that cause humor include mixed English and Javanese language codes and English language inserts. Humor delivered in the form of word affirmation, repetition of words in different languages, frequent occurrence of code mixing, words that have nothing to do with the topic and unclear meaning or errors in language vocabulary. In delivering the intention of the speaker there are two types, namely the speaker intends to be funny and the listener thinks funny and enutu does not mean to be funny but the listener considers it funny. Based on the linguistic elements, there are mixed word codes, clauses, words of repetition, and baster. As for the factors causing the occurrence of code switching and code mixing in the humoronhumoron speech (WAGU), namely (1) affirmation of an opinion, (2) showing (3) intellectual, (4) respecting the interlocutor, and (5) arousing a sense of humor.

*Keywords* : *code switching & code mixing, humor, YouTube channel wagu*

## PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Hal itu dikemukakan oleh Keraf (dalam Suandi, 2014: 4) yang menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antar masyarakat, yang berupa lambang bunyi dan dihasilkan oleh alat ucap. Peran bahasa dalam kehidupan manusia yaitu untuk memenuhi salah satu kebutuhan sosial. Seiring dengan berkembangnya zaman, bahasa pun kini banyak mengalami perubahan. Seperti pada penambahan, pengurangan, serta pergantian. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa bunyi, bentuk, dan makna secara leksikal maupun gramatikal. Sedangkan pada faktor eksternal disebabkan oleh pengaruh bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa lokal.

Arus globalisasi saat ini membuat manusia cenderung menguasai bahasa lebih dari satu atau disebut dwibahasawan. Interaksi manusia pun bukan lagi antar daerah tetapi dalam lingkup interaksi antar Negara. Manusia sebagai makhluk sosial hal itu seperti yang dikemukakan oleh Nahabun dalam Akhii, 2018: 46) manusia bukanlah makhluk individu, melainkan makhluk sosial yang di dalam kesehariannya membutuhkan yang namanya bahasa. Makanya seseorang tidak dapat menggunakan bahasa maka orang itu akan kehilangan kesanggupan sebagai makhluk sosial. Dilansir dari situs resmi kemendikbud, fungsi lain bahasa terlihat pada rumusan yang menganggap bahasa sebagai identitas penutur, baik secara individual maupun secara kelompok. Seperti orang yang aktif berbahasa Indonesia dan yang aktif berbahasa Inggris. Saat mereka bertemu lawan bicara masing-masing maka dia beranggapan orang yang berbahasa Indonesia berasal dari Indonesia, dan yang berbahasa Inggris berarti warga asing. Jika terdapat orang warga negara asing yang fasih berbahasa Indonesia, Jawa atau sebagainya terikat pada faktor fisik, ras maka lawan bicara akan beranggapan dia telah lama tinggal di daerah tersebut ataupun dilahirkan di sana. (Wijana dan Rohmadi, 2013:56) bawasannya penguasaan bahasa lebih dari satu (bilingualism) merupakan hal yang wajar, hal itu sesuai kebutuhan profesi, pendidikan, pergaulan dan prestise.

Istilah bilingualism dalam bahasa Indonesia disebut juga dwibahasa (Chaer dan Agustina, 2010:84). Suatu masyarakat yang menguasai dan menggunakan dua bahasa atau lebih, dikenal dengan masyarakat dwibahasawan atau masyarakat bilingual. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bilingualisme atau kedwibahasawan adalah pemakaian dua bahasa oleh seorang penutur dalam aktivitasnya sehari-hari. Pada umumnya, masyarakat Indonesia memperoleh bahasa pertama yaitu bahasa yang diperoleh dari ibu (B1), lalu bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia yang diperoleh dari lingkungan sekolah, dan yang terakhir yaitu bahasa asing yang mereka dapat dari pembelajaran ataupun interaksi sosial.

Dalam bilingualism terdapat istilah alih kode dan campur kode. Alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang disebabkan oleh perubahan situasi. (Appel dalam Chaer dan Agustina, 2010: 107) mengatakan bahwa alih kode terjadi antar bahasa dan pada ragam maupun gaya yang terdapat pada satu bahasa ataupun situasi. Sedangkan campur kode yaitu campuran dua bahasa atau lebih yang di dalamnya

terdapat kode dasar yang dipakai. Sedangkan kode-kode lain yang terdapat pada tuturan tersebut hanyalah serpihan-serpihan.

Dalam pemahaman tentang bahasa, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terbuka. Artinya, bahasa Indonesia termasuk bahasa yang mengambil kata serapan dari bahasa lain. Kata serapan terbagi atas dua unsure yaitu adaptasi dan adopsi. Adaptasi berarti mengambil mengganti kalimat, tanpa mengubah maknanya. Sedangkan adopsi yaitu mengambil tanpa mengubah kalimat maupun maknanya. Bahasa Indonesia menggunakan kata serapan dari bahasa lain, seperti bahasa Inggris, Arab, Belanda, Tiongkok, Portugis, dan Jepang.

Dalam penelitian ini, tindak tutur kebahasaan akan dianalisis berdasarkan alih kode dan campur kode bahasa yang digunakan pada komedian Wagu (Waton Guyon) yang akhir-akhir ini sedang viral. Adapun alasan dipilihnya judul alih kode dan campur kode dalam tuturan humor Wagu (Waton Guyon) dikarenakan humor yang disampaikan oleh pak Ndul terbilang baru dan belum adanya penelitian terkait hal tersebut, dalam komedi tersebut terdapat unsur-unsur pencampuran bahasa. Mulai dari bahasa Jawa, Indonesia, Inggris dan lain-lain. Contohnya pada kalimat "keahlian saya itu kalo dipiramida itu *in the top, top most, very high, up up no down down, up every time up, always up* jadi jangan dibandingin. Kalo adik saya si Dedy computer itu yang orangnya botak kayak kayak saya itu adek saya" di dalam kalimat tersebut terdapat unsure alih kode eksternal bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Sedangkan contoh fenomena data campur kodenya seperti pada kalimat "Saya sedang melakukan *tune up* tutup bensin" yang berarti dia sedang melakukan perbaikan tutup bensin. Gaya bahasa yang disampaikan pak Ndul juga cukup tinggi sehingga hanya orang yang menguasai dwibahasa dan berpengetahuan luas yang paham apa yang disampaikan oleh pak Ndul.

Adapun hal menarik di dalam penelitian ini yaitu dalam alih kode dan campur kode tersebut dapat menghasilkan hal baru berupa humor, komedi yang menggunakan alih kode dan campur kode merupakan hal baru dalam dunia perkomedian sehingga menarik untuk diteliti. Banyaknya respon positif yang diberikan masyarakat, membuat komedian Wagu (Waton Guyon) menjadi cepat viral. Keunggulan komedian Wagu (Waton Guyon) terdapat pada tutur kebahasaan dan ekspresi yang digunakan. Pak Ndul sebagai dalang dalam guyonan tersebut pun banyak menuai pujian dari masyarakat maupun komentar positif *netizen* serta turut diundang dalam berbagai stasiun TV mulai dari Hitam Putih, *Ini Talk Show*, OVJ (Opera Van Java) dan lain-lain.

Penelitian ini berfokus pada tuturan tokoh pak Ndul sebagai objek penelitian yang menggunakan unsure campur kode dan alih kode. Pada dasarnya penelitian mengenai alih kode dan campur kode telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya, tetapi di sini penelitian alih kode dan campur kode menjadi hal yang special dikarenakan dalam perubahan peralihan bahasa tersebut, campur kode dan alih kode menimbulkan humor.

## METODE

Penelitian tentang alih kode dan campur kode dalam guyonan wagu merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan

bahasa dalam guyonan Wagu yang diteliti disini adalah tuturan yang mengandung alih kode maupun campur kode. Pendekatan penelitian merupakan strategi yang digunakan peneliti dalam upaya mengumpulkan dan menganalisis data sehingga penelitian ini memperoleh hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Hal itu berdasar pada pengambilan data penelitian yang berupa kata atau frasa, tidak berupa angka-angka. (Sudaryanto, 2015:62) tujuan diambilnya metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan dalam memberikan gambaran yang berkaitan dengan bentuk, fungsi, serta factor alih kode dan campur kode. Menurut Sudaryanto (2015:62), metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta maupun fenomena secara empiris penuturnya.

Sumber data acara humor itu berasal dari media *YouTube*. Pak Ndul sendiri sudah memiliki channel *YouTube* dengan nama Wagu (Waton Guyon). Pada channel *YouTube* tersebut, pak Ndul berkarya menyajikan guyonannya yang khas yaitu percampuran bahasa, mimic wajah dan dibumbui dengan beberapa sindiran pada kasus yang tengah viral di masyarakat. Pak Ndul pun berkolaborasi sering dengan *YouTuber* ternama lainnya seperti Londo kampung yang didalamnya berisikan konten humor, prank dan lain sebagainya. Pak Ndul pun pernah diundang ke acara-acara televisi, seperti Hitam Putih, Ini Talk Show. Hal itu yang menjadi penguat atas humor percampuran bahasa yang dibawakannya.

Sebagaimana data yang diambil dalam penelitian ini yaitu bentuk alih kode dan campur kode, sedangkan sumber data yang diambil untuk penelitian ini adalah:

- Pak Ndul Vs LondoKampung Siapa Yang Ahlinya Bahasa Inggris
- Pak Ndul Ketemu Bule
- Pak Ndul Data base Google
- Pak Ndul Penghemat Bahan Bakar Motor
- Pak Ndul Hubungan Micin – Cillin dengan Cabe-Cabean
- Pak Ndul *LOCKDOWN???*

Peneliti menggunakan video-video tersebut sebagai sumber data dikarenakan pada video tersebut terdapat banyak alih kode dan campur kode yang mewakili video wagu lain yang beredar di *YouTube*, sehingga lebih mudah dalam hal analisis data. Dari banyaknya data tersebut, peneliti mencari Alih Kode dan Campur Kode yang terdapat didalam video. Humor pada Wagu (Waton Guyon) pun tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga bersifat memotivasi serta mengedukasi masyarakat untuk peduli terhadap kehidupan di sekitar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik simak, bebas, libat, cakap (SBLC). Setelah teknik simak, bebas, libat, cakap (SBLC) langkah selanjutnya yaitu teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Teknik catat ini dilakukan dengan cara mencatat tuturan percakapan yang terdapat pada video dan acara yang dibintangi pak Ndul. Motode penganalisisan data dalam penelitian ini berfokus pada jenis metode padan sub-jenis pragmatis. Teknik dalam metode ini ada dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar atau PUP (Pilah Unsur Penentu) alat yang digunakan yaitu daya pilah yang bersifat mental. Tahap selanjutnya yaitu penerapan teknik lanjutan HBB (Hubung Banding Membedakan)

Dalam pengumpulan data yang bertujuan dalam penganalisisan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

**Tabel 3.1 Contoh bentuk Tabel**

No	Judul	Data	Bentuk		Faktor Penyebab	Keterangan
			AK	CK		
1	Pak Ndul penghemat bahan bakar motor	Saya sedan melakan <i>TUN E UP</i> tutup bensin?"		√	Penegasan suatu pendapat	Bahasa Indonesia – bahasa Inggris dan terdapat sisipan unsure Klausa. Penutur bermaksud melucu, namun penerimamen ganggap lucu (penegasan kata)
2		Saya ini sudah diayak sesuai dengan <i>stand art</i> FBI, <i>intelligent high</i> , CAI, bank Indonesia, <i>very big bang</i> , <i>I'm is genius man</i> .	√		Menujukkan intelektual	Bahasa Indonesia-bahasa Inggris penutur tidak bermaksud melucu namun pendengar mengangapnya lucu. Pak Ndul bermaksud menjelaskan kepintaran yang dimiliki tetapi menggunakan alih kode bahasa Inggris. (Alih kode yang tidak ada kaitannya dengan topik)

Tabel di atas digunakan sebagai alat untuk menentukan data kelompok atau golongan tertentu. Pengelompokan data ini bertujuan untuk mempermudah pada proses menganalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang tiga hal, 1) bentuk alih kode yang dapat menimbulkan humor 2) bentuk campur kode yang dapat

menimbulkan humor 3) fungsi alih kode maupun campur kode yang terdapat pada tuturan humor waton guyon (WAGU). Berikut uraian dari hasil penelitian tersebut.

Disini analisis dilakukan pada beberapa video pakNdul yang mewakili video lain yang ada di *YouTube* yang cenderung menggunakan alih kode dan campur kode dalam pembawaannya. Dalam vidionya pak Ndul biasa berbincang dengan wartawan ataupun berkolaborasi dengan *Youtuber* lain.

### **BentukAlihKode yang DapatMenimbulkan HumorDalamTuturanWaton Guyon (WAGU)**

- 1) Saya ini sudah diayak sesuai dengan *standart* FBI, *intelligent high*, CAI, bank Indonesia, *very big bang*, *I'm is genius man*.

Dalam penggalan peristiwa tutur diatas terdapat bentuk alih kode ekternya itu bahasa Indonesia kebahasa Inggris. Humor yang disampaikan penutur tidak bermaksud melucu namun pendengar menganggapnya lucu. Pada penggalan percakapan diatas pak Ndul bermaksud menjelaskan kepintaran yang dimiliki tetapi menggunakan alih kode bahasa Inggris. Gaya pembawaan bahasanya yang ngawur membuat hal itu lucu dan menarik. Seperti pada kata *standart* bank Indonesia, *very big bang*. *Big bang* yang diucapkan pak Ndul disini berarti sesuatu yang luar biasa seperti teori pembentukan bumi disebabkan oleh ledakan *big bang*.

- 2) Ahli-ahli itu dikumpulkan terus diayak gitu Itu trus di *screening* atau di *x-ray*, *x-trajoss*. Artinya memunculkan orang-orang yang *people-peoplehigh fell you*, *specific very high intelligent*, *brain very big*, *big intelligent*, FBI, CAI.

Dalam kutipan diatas terdapat bentuk alih kode Ektern yaitu bahasa Indonesia kebahasa Inggris. Humor yang disampaikan penutur bermaksud melucu namun pendengar menganggapnya lucu. Pada kalimat diatas pak Ndul menjelaskan bawasannya kepintarannya telah lulus berbagai macam tes seperti *screening* atau di *x-ray*, *x-trajoss*. Kata *x-trajoss* merupakan sebuah merk minuman sachet yang tidak ada kaitannya dengan topik. Dari berbagai macam tes tersebut memunculkan orang yang *high fell you*, *specific very high intelligent*, *brain very big*, *big intelligent*, FBI, CAI. Dalam alih kode yang disampaikan pak Ndul yang melambangkan kecerdasannya cukup unik seperti *brain very big* yang berarti otak yang sangat besar.

### **CampurKode yang DapatMenimbulkan HumorDalamTuturanWaton Guyon (WAGU)**

- 1) W: Ini bapak lagi ngapainya?

P: Oh, ini saya sedang melakukan *tune up*

tutup bensin sehingga ini anu mas, bensinya akan ngirit subsidi bensin.

Dalam kutipan diatas terdapat bentuk campur kode ektern yaitu bahasa Indonesia kebahasa Inggris kode dasar yang dipakai adalah bahasa Indonesia yang disisipkan dengan bahasa Inggris *tune up* yang berarti service keseluruhan motor. Wujud campur kode yaitu klausa (satuan gramatikal berupa gabungan kata, minimal terdiri dari dari subjek dan predikat) Penutur bermaksud melucu, namun penerima menganggap lucu humor yang dibawakan pak Ndul merupakan penegasan kata pada kata *TUNE UP*.

- 2)W: Ini kan motornya *diutek-utek* itu maksudnya apa?

P: Jadi gini mas, wajar bagi orang yang tidak tau, tidak punya ilmu atau *no brain*, *no woman no cry*, *brain black* itu biasa mas bertanya pada ahlinya sudah seharusnya

Dalam kutipan diatas terdapat bentuk campur kode ekternya itu bahasa Indonesia kebahasa Inggris kode dasar yang dipakai adalah bahasa Indonesia yang disisipkan dengan bahasa Inggris *no brain*, *no woman no cry*, *brain black* yang artinya tidak berotak sedangkan *no women no cry* merupakan plesetan dari sebuah lagu yang berarti tidak ada wanita tidak apa-apa dan *brain black* yaitu otak hitam. Campur kode yang dipakai Merupakan campur kode frasa (satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang bersifat non predikatif, gabungan itu dapat rapat dan enggang) Penutur bermaksud melucu, namun penerima menganggap lucu humor yang dibawakan pak Ndul merupakan humor yang tidak berkaitan dengan topik.

### **FungsiAlihKode dan CampurKode yang DapatMenimbulkan**

#### **HumorDalamTuturanWaton Guyon (WAGU)**

Pada dasarnya , seorang pembicara menggunakan bahasa menurut fungsi yang dikehendakinya sesuai tujuan, konteks, dan situasi komunikasi. Dalam hal ini tujuan alih kode dan campur kode yang terdapat pada humor wagu yang dibawakan pak Ndul antara lain: menghormatilawanbiacara, Membangkitkan rasa humor, Penegasanpendapat, Menunjukkanintelektual

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai alih kode dan campur kode dalam tuturan humor Waton Guyon (WAGU). Disini analisis hanya dilakukan pada alih kode dan campur kode yang mengandung unsur humor. Disetiap video wagu selalu terdapat unsure alih kode dan campur kode, hal itu menjadi ciri khas sekaligus menghibur bagi para menikmatnya. Kode-kode dalam humor wagu ini meliputi Indonesia, Jawa dan Inggris serta terdapat pula serpihan bahasa lain dan istilah-istilah didalamnya.

- 1) Bentuk-bentuk alih kode yang menimbulkan humor dalam tuturan wagu yaitu alih kode ekstren atau dari luar antra lain penggunaan bahasa Indonesia, Jawa dan Inggris. Humor yang disampaikan berupa Penegasan kata, Pengulangan kata dengan bahasa yang berbeda, penggunaan kode yang tidak ada kaitannya dengan topik, Penggunaan bahasa yang maknanya tidak jelas. Dari segi maksud penutur antara lain penutur tidak bermaksud melucu namun pendengar menganggapnya lucu, penutur bermaksud melucu namun pendengar menganggapnya lucu.
- 2) Bentuk campur kode yang menimbulkan humor dalam tuturan wagu yaitu campur kode ekstren atau dari luar antra lain Indonesia, Jawa dan Inggris serta sisipan bahasa lain dan istilah-istilah. Humor yang disampaikan berupa Penegasan kata, Pengulangan kata dengan bahasa yang berbeda, Sering terjadinya Campur kode, Campur kode yang tidak ada kaitannya dengan topik, Penggunaan bahasa yang maknanya tidak jelas. Dari segi maksud penutur antara lain penutur tidak bermaksud melucu namun pendengar menganggapnya lucu, penutur bermaksud melucu namun pendengar menganggapnya lucu sedangkan. Adapun wujud camur kodenya meliputi campur kode kata, frasa, klausa, baster dan perulangan kata.
- 3) Terdapat pula faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode bertujuan dalam a) Menunjukkan intelektual. Pak Ndul disini sering berbicara ataupun berpendapat layaknya seorang ahli maka diapun sering menggunakan istilah yang bagi orang awam sulit dipahami dan tak luput pula dari alih kode bahasa yang bertujuan dalam menunjukkan intelektualnya. b) Menghormati lawan bicara dalam berinteraksi sosial, penggunaan bahasa dapat berubah dari kode satu kekode yang lain disesuaikan dengan lawan bicara. Terdapat episode dimana pak Ndul bertemu seorang bule Australia yang

mahir berbahasa Jawa dan Inggris disitu pak Ndul sebisa mungkin menghormati lawan bicara dengan menggunakan bahasa yang sama. c) Penegasan suatu pendapat Dalam berinteraksi, penguatan suatu pendapat diperlukan dalam penegasan hal-hal yang dirasa penting. Ada kalanya pak Ndul menegaskan gagasannya agar pendengar merasa lebih paham atas apa yang diasampaikan. d) Membangkitkan rasa humor. Jika ditinjau dari segi komedi, penegasan dilakukan agar pendengar lebih focus atas apa yang dibicarakan oleh penutur sehingga komedi candaan sipenutur dapat ditangkap oleh pendengar secara jelas. Pak Ndul sering menggunakan alih maupun campur kode dengan tata bahasa yang kurang sesuai hal itu kadang diasengaja yang bertujuan dalam membangkitkan rasa humor.

### 5.1 Saran

Setelah melakukan analisis terhadap tuturan humor wagu muncul sebuah saran, yaitu penelitian dibidang humor harus lebih ditingkatkan dari banyaknya orang yang kurang memahami humor yang dianikmati, didalam humor terdapat pula makna yang berkaitan dengan persoalan kehidupan. Melalui penelitian ini maka terdapat fungsi lain dari alih kode campur kode sehingga diharapkan untuk kedepannya penelitian alih kode dan campur kode bisa dikaitkan kembali dengan hal lain.

### Daftar pustaka

- Akhii, Laiman dkk. 2018 Campur kode dan Alih kode dalam percakapan di lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu <https://ejournal.unib.ac.id> > d...PDFCAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM ... - eJournal UNIB diakses pada 18 Mei 2020, pukul 20.15 WIB
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aslinda dan Ssyafyahya, L. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: RefikaAditama.
- Aisyah, Zahrani I. 2009. Humor dalam Tuturan Ketut Yoga YudistiraPengisiSuaraChannel YouTube kok bisa? Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI UNESA.
- Basir, Udjang. 2002. *Sociolinguistik sebagai Pengantar Kajian Tindakan Berbahasa*. Surabaya: Unesa University Press AnggotaIKAsPI.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: RinekaCipta
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2010. *Sociolinguistik. Perkenalan Awal* Jakarta: RinekaCipta.
- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan BalaiPustaka.
- Harimurti Kridalaksana, 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khotimah, Ulfa N. 2018. Campur kode Peserta Penutur bahasa Jawa dalam acara Stand up Comedy Academy 3 di Indosiar. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI UNESA.
- KBBI, 2019 *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online]
- Mahsum. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meldani, Amelia. 2017. Alih kode dan Campur kode dalam Novel "Thee Sweet Sins" Karya Rangga Wirianto Putra. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI UNESA.
- Mushonif, Ahmad. 2014. Campur kode dalam komunikasi berbahasa Indonesia Lisan Informal Masyarakat Eks-TKI di desa Summerber Panceng Gresik. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI UNESA.
- Muhrroh, Aufa RL. 2018. Alih kode dan campur kode dalam percakapan sehari-hari siswa kursus di global English Kampung Inggris Kampung pare Kabupaten Kediri. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI UNESA.
- Lexy J. Maleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Rahmanadji, Didiek 2009. Sejarah, teori, Jenis dan Fungsi Humor: Seni dan DesainFakultas Sastra Universitas Negeri Malang. <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Sejarah-Teori-Jenis-dan-Fungsi-Humor.pdf> diakses pada 10 November 2019, pukul 22.15 WIB
- Rini, Mira A.S. 2016. Alihkode dan CampurkodeDalamceramah Agama K.H. Anwar Zahid Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI UNESA.
- Suandi. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik*, Teori dan Problem Surakarta: Henary Offset.
- Wijana Putu dan Rohmadi Muhammad. 2013. *Sociolinguistik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta